

ABSTRAK

Ilawati, 2018. Skripsi: Analisis Semantik Ungkapan Pantang Larang di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dan Pembelajarannya di Kelas VIII SMP Negeri 3 Bathin Solapan

Ungkapan pantang larang bermakna akan larangan untuk berbuat dan memberikan efek negatif yang akan menimpa seseorang apabila melakukannya. Kata-kata yang digunakan dalam pantang larang biasanya berhubungan dengan hal yang menakutkan, seperti dalam bentuk penyakit, bencana dan hal gaib. Masalah penelitian adalah Bagaimanakah makna konotatif, kontekstual, kiasan, dan pembelajaran di kelas VIII SMPN 3 Bathin Solapan yang terkandung dalam ungkapan pantang larang di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Hamidy (1995), Suwandi (2011), Chaer (2009), Pateda (2010), Verhaar (2010), dkk. Metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, rekam, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ungkapan pantang larang di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis yang berkaitan dengan makna konotatif terdapat 7 data diantaranya yaitu : seperti Tak boleh munayoh binatang kolo budak cacat, Makna yang berkaitan dengan makna kontekstual terdapat 15 data diantaranya yaitu: seperti Betino sedang hamil tak boleh behujan paneh alamat kolo totoguh”, Makna yang berkaitan dengan makna kiasan terdapat 13 data diantaranya yaitu: seperti Tak boleh menyisokan makanan kolo ayamnya mati. Dalam pembelajaran ungkapan pantang larang yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SMPN 3 Bathin Solapan sebanyak 17 data. Jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 6 data, S (setuju) sebanyak 8 data, TS (tidak setuju) sebanyak 2 data, S (setuju) dan TS (tidak setuju) sebanyak 1 data.

Kata Kunci : Pantang larang, makna konotatif, makna kontekstual, makna kiasan, pembelajaran